

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara yang luas dan kaya akan sumber daya alam, baik itu darat maupun laut. Banyaknya kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia tidak lepas dari letak geografis Indonesia yang sangat strategis. Di sisi lain, Indonesia merupakan salah satu negara yang beruntung karena memiliki wilayah lautan yang luas dibandingkan negara lain. Wilayah laut Indonesia jauh lebih luas jika dibandingkan dengan wilayah daratan. Berangkat dari hal tersebut, rasanya tidak heran jika Indonesia memiliki ragam satwa laut yang unik. Banyaknya jenis – jenis satwa laut yang tersebar di seluruh pelosok negeri ini membuktikan bahwa Indonesia tidak miskin akan unsur alamnya. Jenis – jenis satwa laut yang ada di Indonesia bisa dikatakan lengkap mulai dari yang besar hingga yang kecil serta biota laut yang memiliki keunikan seperti pari manta alfredi yang hanya terdapat di beberapa wilayah seperti, perairan Barat Sumatera, Bali, perairan Selatan Jawa, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan, laut Cina Selatan, Perairan Sulawesi, Maluku, Raja Empat, dan Papua.

Ikan pari manta tanduk memiliki bentuk yang unik dan berbeda dari jenis dengan spesies ikan pari umumnya. Bagian kepalanya terdapat sepasang sirip berbentuk tanduk, dan juga terdapat dua bentuk posisi pada bagian tanduk yaitu posisi ke bawah dan mendatar lurus yang berguna untuk memasukan air laut yang mengandung platon, memiliki ekor panjang yang tidak mempunyai duri sengatan atau racun berbahaya, mempunyai warna yang bervariasi mulai dari warna hitam pekat, abu – abu, pink, hitam putih, dan biru. Ikan pari manta tanduk memiliki lebar tubuh dua kali lebih besar dari pada panjang tubuhnya yang sangat besar hingga disebut pari terbesar di dunia yaitu mencapai 670 cm hingga 910 cm, tetapi ukuran umum yang bisa tertangkap hanya sekitar 122 cm sampai 127 cm. (Nur Rifqah Nadiyah, 2013:27).

Beberapa seniman terinspirasi membuat sebuah karya ikan pari manta tanduk, seperti seorang seniman Ptolemy Elrigton yang berasal dari Inggris yang menggunakan limbah barang bekas velek mobil, Seniman Bill Prikett yang berasal dari Centerbury. Kent. Inggris memanfaatkan limbah kayu yang di bentuk lalu di ukir. Dari beberapa seniman yang tersebut memiliki inspirasi tentang ikan pari manta tanduk yang memiliki berbagai bentuk karakter dan sifat pada ikan pari manta tanduk yang ditemukan oleh seniman seperti. Kedamaian, ramah lingkungan dan di dalam kehidupan sehari – hari pada setiap senimannya yang terdapat pada ikan pari manta tanduk. Sedangkan penulis mengangkat sebuah karya ikan pari manta tanduk ini memiliki sebuah perbedaan pada seniman, mulai dari bahan yang digunakan, bentuk, warna, gerakan pada sayap yang bervariasi dan berirama, sehingga bentuk ekor yang bergerak begitu bebas (Elrigton Ptolemy, 1999).

Ketertarikan penulis pada ikan pari manta tanduk ialah yang mempunyai karakter berkelompok, gerakan sayap, warna yang bervariasi, dan terdapat tanduk pada bagian kepala, tidak memiliki duri tajam pada ekornya. Namun pari manta ini sangat ramah lingkungan dan merupakan satwa laut yang unik karena bentuk tubuhnya yang memanjang dan sepasang sayap yang melebar panjang sehingga sayapnya bisa bergerak bebas yang bervariasi di dalam permukaan laut ataupun luar permukaan laut, dan tidak itu saja ikan pari manta ini juga bisa berirama di dalam permukaan laut secara berkelompok dengan bergerak berbentuk lingkaran sambil mengayunkan sayap secara berputar – putar. Sehingga pari manta tanduk ini juga bisa terbang dari dasar ke permukaan laut dengan gerakan sayap bervariasi seperti hewan lainnya yaitu, lumba – lumba, paus, dan satwa lainnya yang bisa bergerak di permukaan laut. Ikan pari manta tanduk termasuk satwa laut yang ramah lingkungan dan cerdas karena memiliki otak yang lebih besar dibandingkan spesies pari lainnya.

Ikan pari manta tanduk ini adalah hewan laut yang memiliki karakter berkelompok yang ramah dengan manusia yang berenang di sekitar mereka di dalam kehidupannya. Karya penulis ini diciptakan sangat berbeda dengan karya yang sudah ada yaitu, bentuk badan yang terdapat bagian lobang las tidak beraturan, bentuk gerakan sayap berirama, karakter pada ekor berliku – liku, terdapat warna yang berbeda – beda di setiap karya, menerapkan teknik patinasi dan teknik genteng, pada bahan logam yang digunakan penulis. Sedangkan yang membuat karya penulis berbeda dengan karya seniman dalam segi bentuk karakter pada karya seniman memiliki karakter karya yang terdapat tekstur warna, ukuran, bentuk, dan bahan yang digunakan sangat berbeda dari karya penulis. Karya seni inilah yang dihasilkan penulis dalam tugas akhir berbentuk tiga dimensi pada media logam dengan menggabungkan beberapa teknik. Penulis berharap agar karyanya mampu memberikan inspirasi bagi pelaku perupa di Indonesia, selain ini mampu menambah wawasan akan ikan pari manta tanduk yang hampir punah bisa terlindungi bagi masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep dan visual penciptaan ikan pari manta tanduk dalam seni kriya logam?
2. Bagaimana proses perwujudan bentuk ikan pari manta tanduk sebagai penciptaan kriya logam?
3. Bagaimana hasil jadi bentuk ikan pari manta tanduk sebagai penciptaan kriya logam?

## **C. Tujuan Dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penciptaan**

- a. Mengetahui konsep penciptaan ikan pari manta tanduk sebagai ide penciptaan kriya logam.

- b. Mengetahui proses perwujudan ikan pari manta tanduk sebagai ide penciptaan kriya logam.
- c. Menciptakan karya dengan sumber ide ikan pari manta tanduk pada karya logam.
- d. Manfaat penciptaan :
  - 1) Bagi pendidikan  
Sebagai refrensi dan perkembangan gagasan seni kriya logam.
  - 2) Bagi Ilmu Pengetahuan
    - a) Sebagai sumber inspirasi bagi seniman kriya logam.
    - b) Memperdalam pengetahuan tentang ikan pari manta tanduk
    - c) Sebagai sumber inspirasi bagi masyarakat tentang ikan pari manta tanduk yang hampir punah.

#### **D. Metode pendekatan**

##### **1. Metode Pendekatan**

###### **a. Estetika**

Metode pendekatan Estetika yaitu metode yang mengacu pada nilai – nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, bentuk, sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetis bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan mempunyai satu ciri khas. Dalam pembuatan karya ini terdapat tiga unsur estetik yang mendasar, yaitu : Wujud (rupa), Bobot (isi), Penampilan (penyajian), (Djelantik, 2004:37).

Pendekatan estetika ini merujuk pada sumber penciptaan ikan pari manta tanduk. Aspek keindahan karya yang menyikapi hubungan kontekstual antara karya seni dengan ruang dan waktu ketika karya seni itu dilahirkan, dalam ranah ini pendekatan diarahkan ramah terhadap lingkungan, hati (perasaan) dari pada visual (Saidi,2008:5-6). Dengan identifikasi tingkat kepedulian pada realitas kehidupan masyarakat sebagai salah satu ciri seni rupa yang ingin dicapai penulis dalam memvisualisasikan bentuk ikan pari manta tanduk adalah rasa ingin tau dan berani mencoba, serta menerapkan ke dalam sebuah karya logam sebagai objek ikan pari manta tanduk.

## 2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan cara yang dilakukan dalam proses penciptaan suatu karya agar tercapai hasil yang diinginkan dalam menciptakan karya ini penulis menggunakan metode Graham Wallas (2018:263). Berjudul “implementasi” Teori Kreativitas Graham Wallas. Pada pemikiran Graham Wallas dikenal luas oleh publik lewat karya – karyanya, salah satu yang berhubungan dengan kreativitas adalah buku yang berjudul *The Art of Thought* ( piirto,1992). Teori yang populer adalah tentang proses – proses berpikir kreatif yang menurutnya meliputi empat tahap ( The Four P’s of Creativity ) keempat tahap proses berpikir kreatif itu, adalah sebagai berikut.

### a. Tahap Persiapan ( *preparation* )

Setiap kreativitas pasti melalui tahap persiapan, tahap persiapan ini menurut Wallas merupakan tahap awal di mana manusia terlebih dahulu mengumpulkan informasi dengan cara mempelajari segala sesuatu melalui kehidupannya. Termasuk ke dalam tahap persiapan ini adalah semua pengalaman dan usaha yang dilakukan manusia tidak peduli apakah usaha itu mengalami kegagalan dan kesalahan, semuanya tetap dikategorikan sebagai tahap persiapan untuk menjadi kreatif. Penulis melakukan persiapan dengan melakukan observasi tentang bentuk ikan pari manta tanduk dan kehidupannya. Pencarian data ikan pari manta tanduk laut melalui internet, buku, jurnal, seniman, pengalaman, dan tempat budidaya ikan pari manta tanduk.

### b. Tahap Inkubasi ( *Incubation* )

Fase inkubasi adalah proses kreativitas di mana seseorang secara tidak langsung memproses ide – ide dan konsep – konsep yang telah dikumpulkan dengan adanya keadaan pengalaman, data dan informasi yang dibaca dan diambil kemudian dipikirkan dengan sadar dan kemudian diendapkan. Penulis melakukan tahapan memikirkan semua objek yang menjadi ide karya dengan mengeksplorasi bentuk ikan pari manta tanduk.

c. Tahap Iluminasi

Iluminasi adalah tahap ketika menemukan ide atau inspirasi baru dari aktivitas sebelumnya. Fase ini juga disebut sebagai fase timbulnya wawasan seseorang dapat memadukan kekuatan intelektual, intuisi, dan kepekaan batin untuk mewujudkan desain baru dan inovatif dalam karya seni rupa. Penulis menentukan sebuah ide baru setelah memikirkan semua bebarapa bentuk ikan pari manta tanduk kemudian melakukan pengembangan pada desain – desain yang ditemukan kemudian di perdalam ide ataupun gagasan tersebut sehingga nantinya menjadi ide yang baru.

d. Tahap Verifikasi

Tahap atau fase ini pada dasarnya merupakan fase pengujian dalam fase pengujian semua data dan ide – ide yang sebelumnya sudah di persiapkan, diendapkan, dan diekspresikan, diuji kebenaran dan kelayakannya dengan menggunakan alat bantu berupa eksperimen. Penulis mendesain beberapa sketsa karya bentuk ikan pari manta tanduk yang kemudian di seleksi dan di konsultasikan oleh dosen pembimbing kemudian di evaluasi terpilihlah sketsa terpilih. Penulis memulai pengerjaan karya dari proses pembentukan dengan tahapan yang telah ditentukan, seperti pembuatan kerangka, pembentukan, penyambungan las, teknik pengentegan dan tahap finishing.

